

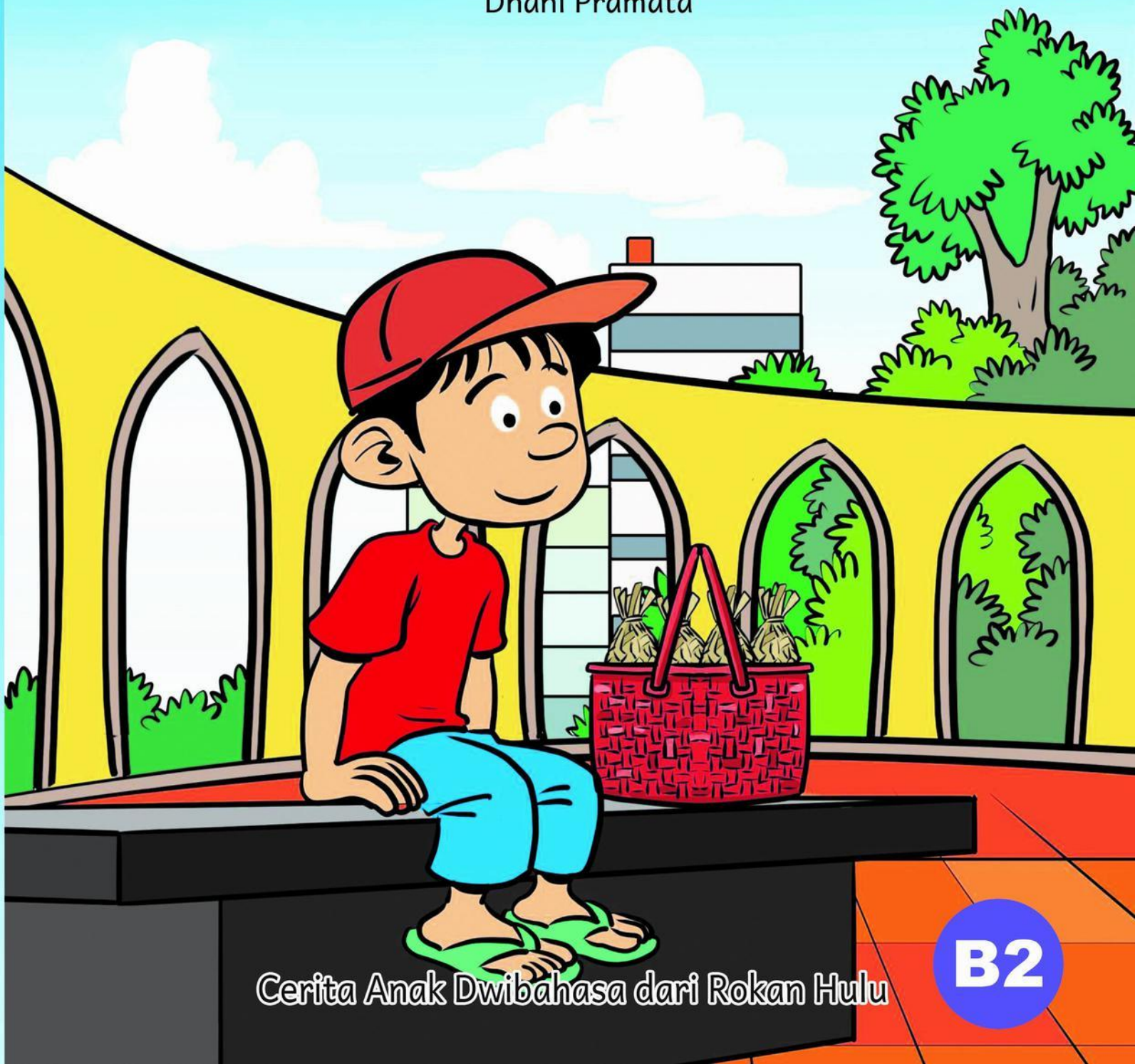


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Dodi Ponjua Kelamai

Dodi Penjual Dodol

Sarif Alamsyah
Dhani Pramata



Cerita Anak Dwibahasa dari Rokan Hulu

B2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA
2024

Dodi Ponjua Kelamai

Dodi Penjual Dodol

Sarif Alamsyah
Dhani Pramata

Cerita Anak Dwibahasa dari Rokan Hulu

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia Dilindungi Undang-Undang

Penafian (*disclaimer*): Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No.3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Dodi Ponjua Kelamai

Dodi penjual Dodol

Penulis

Sarif Alamsyah

Penerjemah

Sarif Alamsyah

Ilustrator

Dhani Pramata

Penyunting

Junaidi Syam, Reni Juniarti, Adelia Azfar, Nurbalian Noviani,
Marnetti, Septiani Wulandari

Penelaah

Noezafri Amar

Penyelia

Endry Satya Ramadhan

Penanggung Jawab

Toha Machsum

Tata Letak

Supri Ismadi

Penerbit

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Riau Jalan Bina Widya, Kompleks Universitas Riau, Panam,
Pekanbaru 28293

Laman: balaibahasariau.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, Desember 2024

ISBN

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 18 pt, v, 25 hlm: 21 X 29,7 cm.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas rahmat dan berkat-Nya, penerbitan buku ini dapat terwujud hingga berada di tangan pembaca. Alhamdulillah.

Buku yang ada di tangan pembaca ini merupakan hasil bimbingan teknis penulisan dan penerjemahan buku cerita anak dwibahasa, yakni bahasa Melayu Riau dan bahasa Indonesia. Kehadiran buku ini menegaskan upaya Balai Bahasa Provinsi Riau untuk melindungi bahasa daerah sekaligus memenuhi ketersediaan bahan bacaan bermutu bagi masyarakat dan dunia pendidikan. Penyediaan bahan bacaan bermutu berupa cerita rakyat dalam dwibahasa sangat bermanfaat bagi peningkatan minat baca anak guna menumbuhkan budi pekerti. Sebagai bagian penting dalam penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini yang di mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat. Minat baca yang tinggi dan ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan menarik bagi anak akan mendorong mereka terbiasa membaca, baik di sekolah maupun di masyarakat. Melalui membaca ini pula, literasi dasar seperti numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya diharapkan dapat ditumbuhkembangkan dengan baik. Oleh karena itu, kehadiran buku ini juga dimaksudkan sebagai bahan penguatan untuk mendukung gerakan literasi nasional dan tindak lanjut Merdeka Belajar Episode ke-23 tentang Buku-Buku Bermutu untuk Literasi Indonesia.

Isi cerita dalam buku ini insyaallah bermanfaat sebagai salah satu sarana atau media pendidikan karakter karena cerita yang sarat dengan nilai-nilai yang dapat mengemban fungsi praktis, yaitu membangun karakter pembaca. Karakter yang sedang dibangun tersebut adalah karakter Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya, kami mengharapkan cerita dalam buku ini bisa menjadi stimulus untuk membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas dan ketajaman intuisi.

Penerbitan buku ini tidak terlepas dari kerja keras penulis, ilustrator, penelaah, penerjemah, penyelia, penyunting, tim produksi, dan penata letak. Untuk itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penerbitan buku ini. Mudah-mudahan buku ini bermanfaat dan berkontribusi bagi upaya pembangunan budaya literasi dan pencerdasan anak bangsa menuju insan Indonesia yang cerdas, kompetitif, dan berkarakter. Amin.

Pekanbaru, 30 November 2024
Kepala Balai Bahasa Provinsi Riau,

Toha Machsum, M.Ag.

Sekapur Sirih

Hai, Adik-Adik!

Pernahkah kamu disuruh ibu membeli gula di warung? Jika, ya, kita sama. Apabila kamu punya uang tiga puluh ribu, lalu membayar gula sebesar lima belas ribu, berapaakah kembalian uangmu? Jika kamu menjawab lima belas ribu, jawabanmu salah. Kembaliannya lima ribu, sebab uang yang diserahkan untuk membayar gula yaitu pecahan dua puluh ribu. Bingung? Coba diskusikan dengan orang tuamu.

Jika sudah, mari bantu Dodi berjualan agar dia tidak keliru mengembalikan uang pelanggan. Buku ini menceritakan pengalaman Dodi membantu ekonomi keluarganya. Suatu hari saat berjualan, dia menemukan dompet yang berisi banyak uang. Dengan susah payah dia mengejar pemilik dompet itu agar bisa mengembalikannya.

Jika kamu pernah mengalami hal yang sama, apakah kamu akan melakukan seperti yang dilakukan Dodi, mengembalikan dompet pada pemiliknya, membiarkannya begitu saja, atau barangkali mengambil uang yang ada di dalamnya?

Jadilah anak yang rajin dan jujur sehingga disenangi orang tua dan banyak orang.

Kak Sarif

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sekapur Sirih	iv
Daftar Isi	v
<i>Dodi Ponjua Kelamai</i> (Doni Penjual Dodol).....	1
Biodata Penulis	25
Biodata Ilustrator	25



Dodi Ponjua Kelamai

Dodi Penjual Dodol

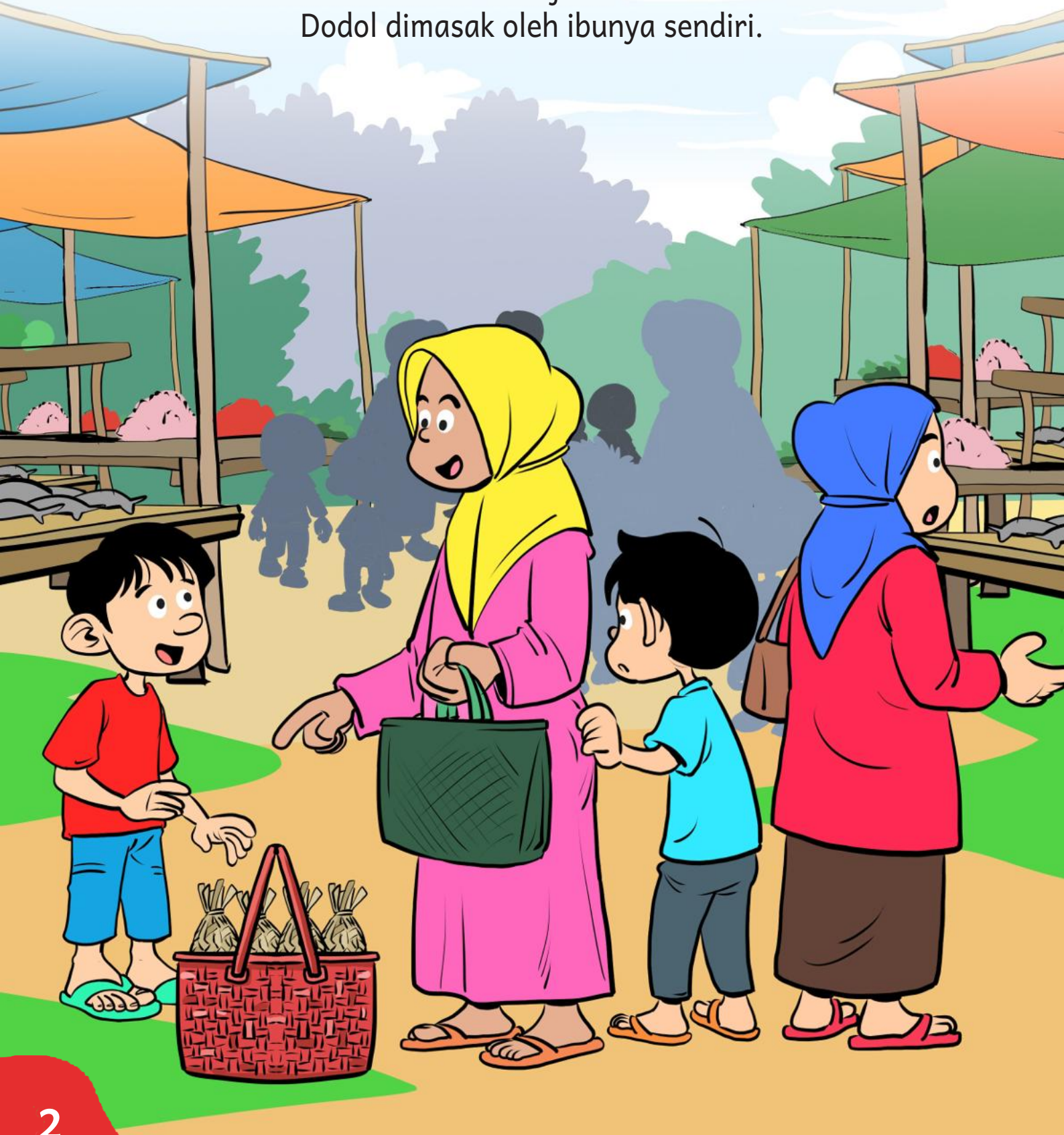
*Di sebuah kota kociak, hidoiklah surang paja nan rajin.
Paja itu bonamo Dodi.
Kinin ko Dodi boomua sembilan taon.*

Di sebuah kota kecil, hiduplah seorang anak yang rajin.
Anak itu bernama Dodi.
Dodi berusia sembilan tahun.



*Sotiok hari Ahad, Dodi mombantu Omak bojualan.
Omak Dodi monjua kelamai.
Kelamai dimasak omaknyo surang.*

Setiap hari Minggu, Dodi membantu Ibu berjualan.
Ibu Dodi menjual dodol.
Dodol dimasak oleh ibunya sendiri.



Kelamai ialah salah satu makanan nan disonangi masyarakat Rokan Hulu. Kelamai tobuek dari puluik, santan dan gulo onou.

Dodol salah satu makanan yang disukai masyarakat Rokan Hulu. Dodol terbuat dari campuran ketan, santan, dan gula aren.



*Kelamai dikomeh dalam anyoman pandan.
Satu bungkoih kelamai dijua sorogo sepuluh ribu.*

Dodol dikemas dalam anyaman pandan.
Satu kemasan dodol dijual seharga sepuluh ribu.



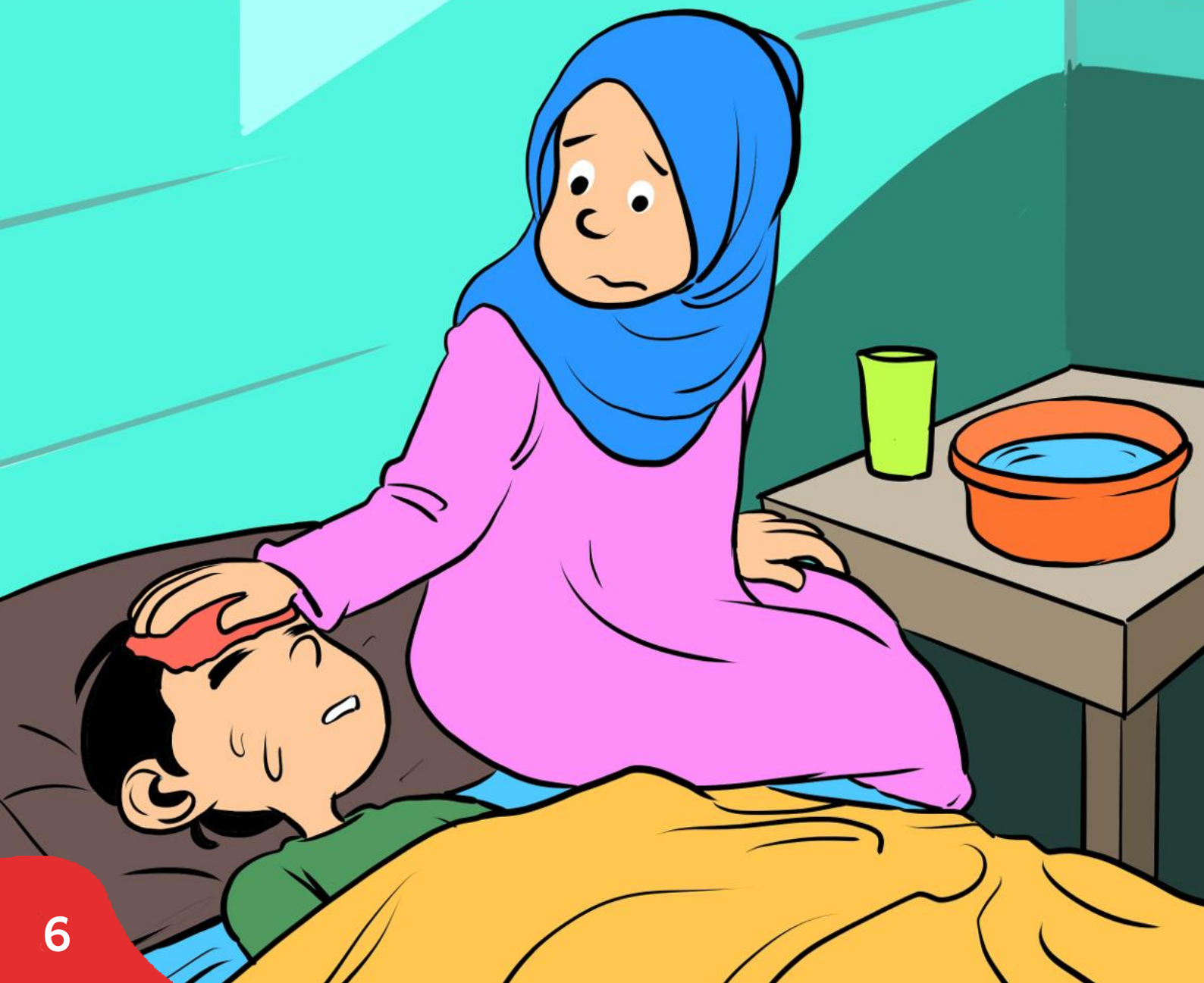
*Hari iko, Dodi onak bojualan di tompek wisata.
Sopuluah bungkoih kelamai olah dimasuakkan
dalam koranjang.*

Hari ini, Dodi akan berjualan di tempat wisata.
Sepuluh bungkus dodol telah dimasukkan ke keranjang.



Dodi bojualan surang. Omaknyo ndo poi bojualan dek mombolo adiak nan sodang domom.

Dodi berjualan sendirian.
Ibunya tidak ikut berjualan karena merawat adik yang sedang demam.



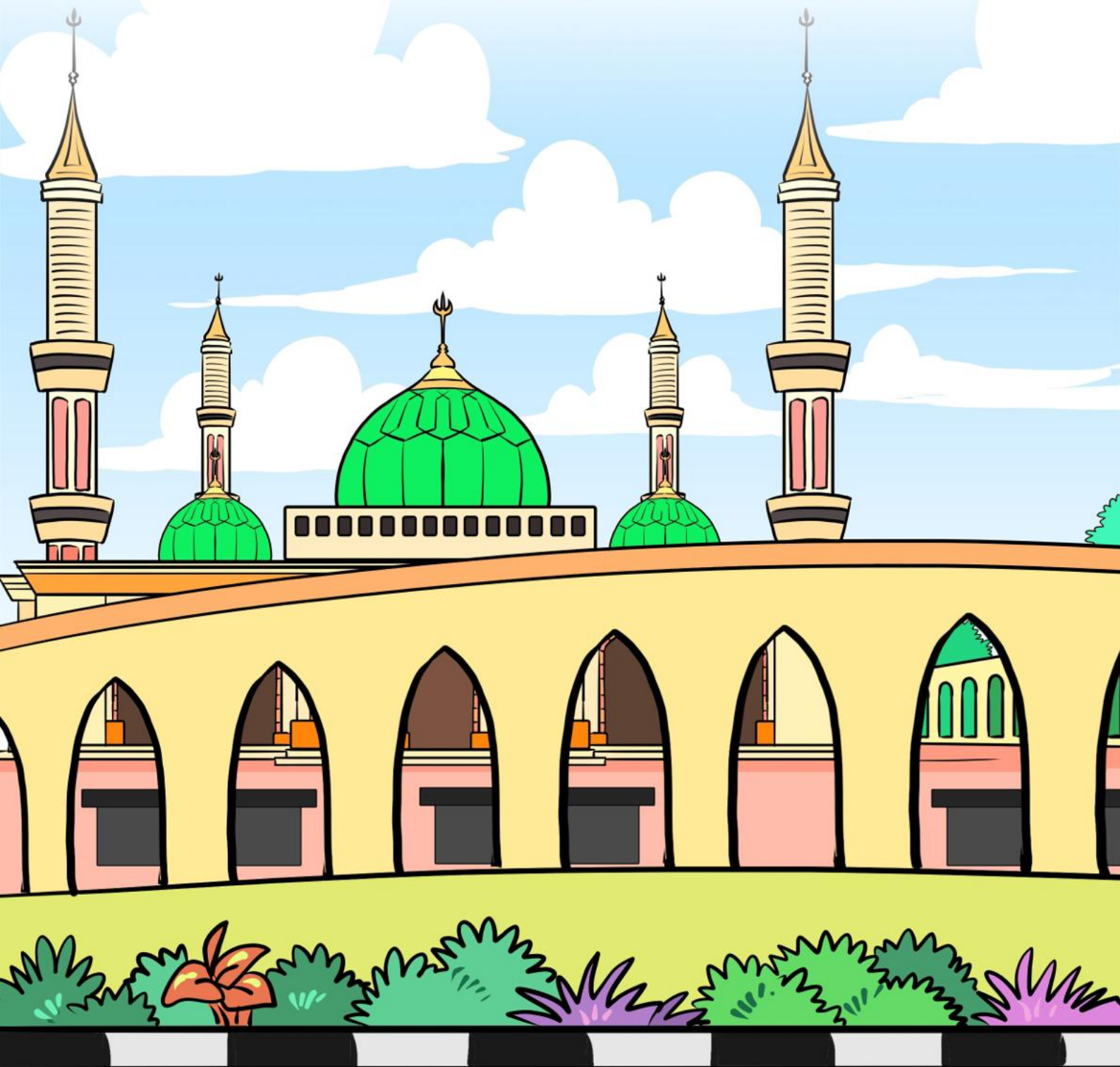
*Dodi menjajakan kelamainyo di muko musojik.
Solain dijadikan bakeh ibadah, musojik itu juo monjadi
bakeh wisata.*

Dodi menjajakan dodolnya di depan masjid.
Selain dijadikan tempat ibadah, masjid tersebut menjadi
tempat wisata.



*Musojik itu bonamo Islamic Centre.
Musojik tosoboik tolatak di Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu.*

Masjid itu bernama Islamic Centre.
Masjid tersebut terletak di Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu.



*Musojik itu ramai didatangi pongunjong.
Pongunjong nan datang onak boibadah atau sokadar bofoto.
Dinaon, lai banyak podagang nan bojualan.*

Masjid itu ramai didatangi pengunjung.
Pengunjung yang datang ingin beribadah atau sekadar
berfoto. Di sana, ada banyak pedagang yang berjualan.



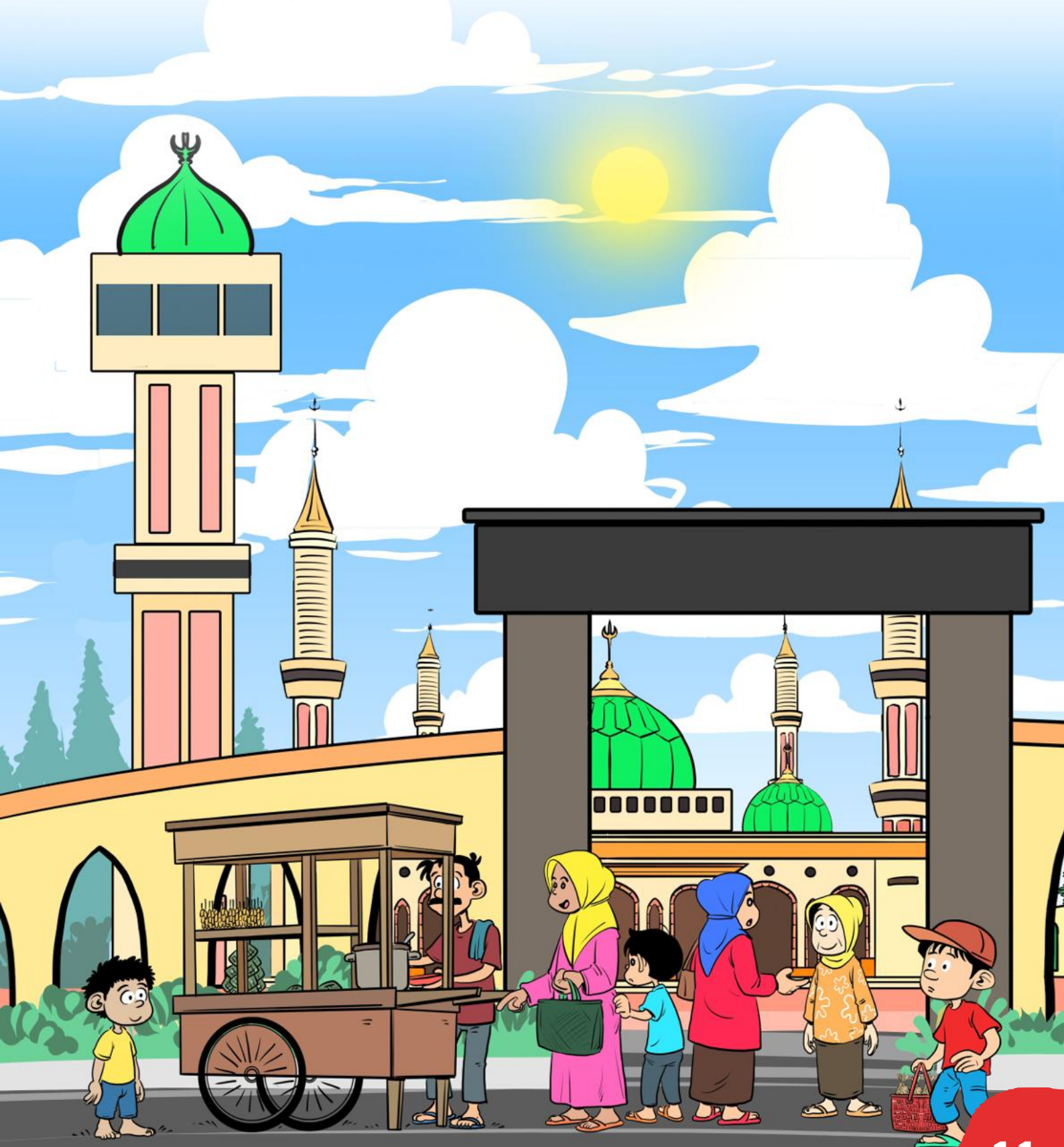
***Dodi ialah salah surang podagang dinaon.
Meskipun masih sonik, inyo indo malu bojualan.***

Dodi adalah salah satu pedagang di sana.
Meskipun masih kecil, dia tidak malu berjualan.



*Hari iko, matoari cukuik angek.
Olah lamo bukoliliang, kelamai Dodi olun juo laku.*

Hari ini, matahari cukup terik.
Setelah lama berkeliling, dodol Dodi belum juga laku.



*Dodi duduak di gerbang musojik.
Kelamai nan inyo bao dilotakkan di mukonyo.*

Dodi duduk di gerbang masjid.
Dodol yang dia bawa diletakkan di depannya.



*Dodi moraso pane, dek cuaca angek.
Inyo mongipehkan topinyo sambia moncolo pongunjong
nan bodatangan.*

Dodi merasa gerah karena cuaca terik.
Dia mengibaskan topinya sambil melihat pengunjung yang
berdatangan.



***Tibo-tibo, surang pongunjong indo songajo
monjatuahkan dompetnyo.***

Tiba-tiba, seorang pengunjung tanpa sengaja
menjatuhkan dompetnya.



*Dodi moimbau nan punyo dompet itu.
Akan tetapi, suaronyo indo todonga pongunjong tosoboik.*

Dodi memanggil pemilik dompet itu.
Akan tetapi, suaranya tidak terdengar pengunjung tersebut.



*Dodi pun bolari mongoja nan punyo dompet.
Sosudah Dodi moagiahkan dompet itu.*

Dodi pun berlari mengejar si pemilik dompet.
Kemudian, Dodi menyerahkan dompet itu.



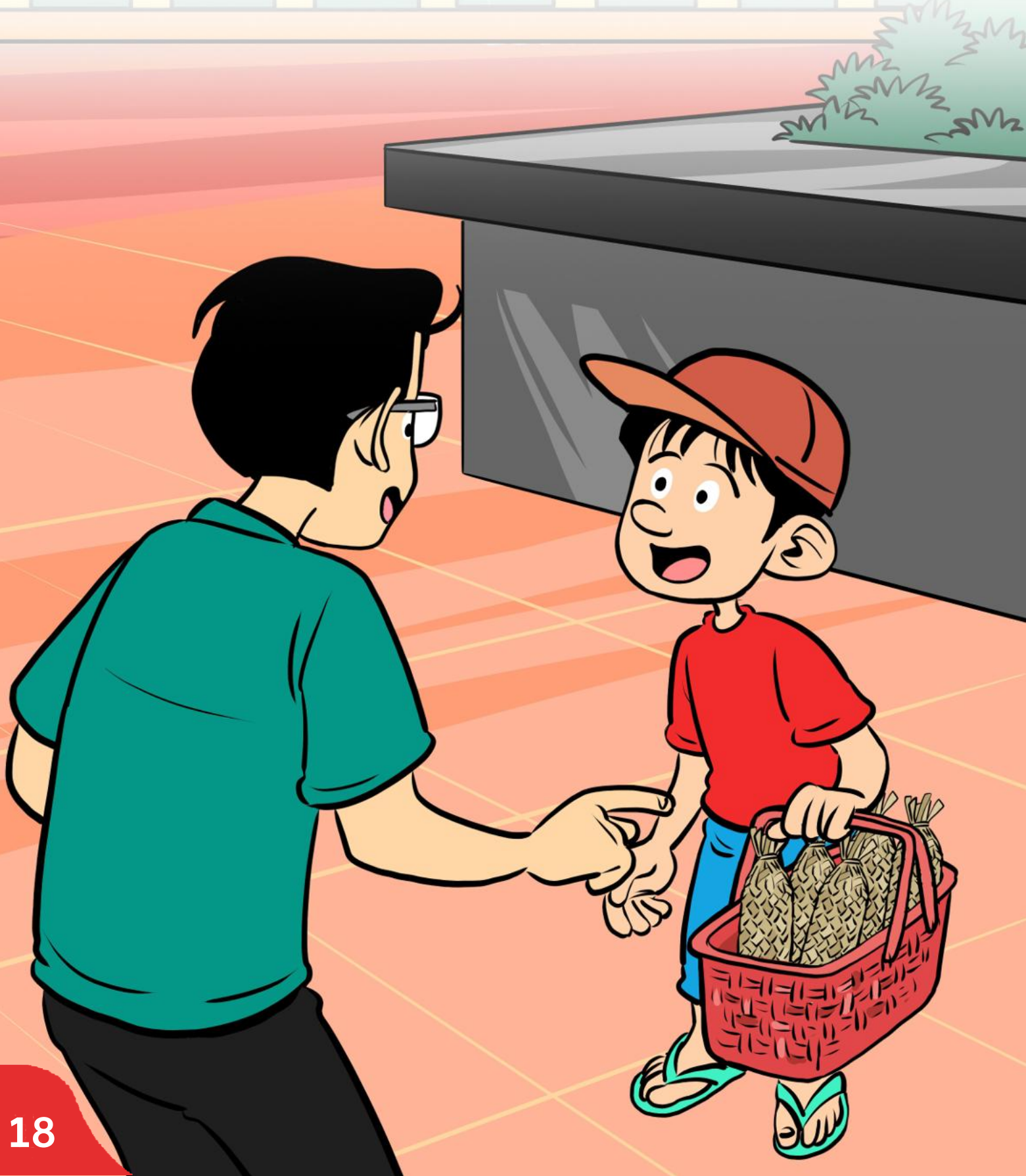
*Nan punyo dompet botorimo kasih kek Dodi.
Dek Dodi, inyo indo kohilangan duik dan kartu pontiang
didalomnyo.*

Pemilik dompet berterima kasih pada Dodi.
Berkat Dodi, dia tidak kehilangan uang dan kartu penting di
dalamnya.



*Nan punyo dompet moncolo Dodi nan mombao
sokoranjang kelamai.*

Pemilik dompet melihat Dodi yang membawa
sekeranjang dodol.



*Inyo boniat momboli jualan Dodi.
Nan punyo itu pun monanyokan rogo kelamai Dodi.*

Dia berniat membeli jualan Dodi.
Pemilik itu pun menanyakan harga dodol Dodi.



*Dengan sonang hati Dodi monjawab.
Kelamai dijual sorogo sepuluh ribu.*

Dengan senang hati Dodi menjawab.
Dodol dijual seharga sepuluh ribu.



*Laki-Laki itu momboli sepuluh bungkoih kelamai.
Duik nan kan dibaya ioalah soratoih ribu.*

Laki-Laki itu membeli sepuluh bungkus dodol.
Uang yang harus dibayar ialah seratus ribu.



*Nan punyo dompet moagiahkan duo lembar duik
limo puluh ribu.*

Pemilik dompet menyerahkan dua lembar uang lima
puluh ribu.



*Dodi botorimo kasih.
Akhirnyo, lai urang nan momboli kelamai miliknya.*

Dodi berterima kasih.
Akhirnya, ada yang membeli dodol miliknya.



Dodi pun pulang ke rumah dengan sonang.

Dodi pun pulang ke rumah dengan gembira.



BIODATA PENULIS

SARIF ALAMSYAH, lahir tahun 1995 di sebuah desa yang ada di Sumatera Barat. Sejak kecil hingga sekarang, penulis tinggal di Rokan Hulu. Menjadi Video editor hingga wartawan di salah satu stasiun televisi adalah mula terjun ke dunia kepenulisan. Menggeluti berbagai bidang pekerjaan telah membawanya belajar dan mengenal banyak hal. Menjadi penulis cerita anak ini adalah hal yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Namun begitulah hidup, banyak hal yang ke depannya tidak bisa diprediksi. Mestinya menjadi ular kobra, banyak bisanya. Bersedia dan bisa saat diminta. Mampir ke Facebook Sarif Alamsyah untuk bertegur sapa.



BIODATA ILUSTRATOR



DHANY PRAMATA atau biasa dipanggil dengan Bang Dhan, yang berprofesi sebagai kartunis dan content creator di Riau. Sejak kecil ia sudah tertarik di dunia gambar dan seni visual, khususnya pada kartun, ilustrasi dan komik. Kecintaannya terhadap seni rupa sangat besar hingga ia sering ikut berbagai perlombaan mulai dari tingkat kota hingga juga beberapa kali mewakili Provinsi di Nasional. Ia juga aktif mengikuti kegiatan di lembaga dan komunitas seni rupa di Provinsi Riau. Beberapa kali pernah mengadakan pameran, mengisi beberapa workshop visual serta menjadi juri di berbagai perlombaan baik dari tingkat Kota hingga Provinsi. Ia juga menggarap sebuah studio kreatif yang bernama #ILLUSTORY Studio untuk mengerjakan beberapa project lokal dan nasional. Ia dapat dihubungi melalui pos-el haybangdhan@gmail.com

Dodi ialah sourang paja jantan nan boumua sombilan tahun. Inyo paja nan rajin dan suko mombantu urang tuo. Sotiok hari ahad Dodi akan mombantu omaknyo bojualan, yaitu bojualan kelamai. Kelamai dijajokan Dodi di salah sobuah tompek wisata nan lai di Pasir Pengaraian, yaitu islamik senter. Indo hanyo sobagai tompek ibadah, musojik itu ramai didatangi pongunjong untuak bowisata. Hari itu Dodi bojualan surang, omaknyo indo poi dek mombolo adiek nan sakik. Olah lamo bukoliliang, kelamai Dodi olun tojua. Sohinggo inyo momutuihkan untuak boistirahat. Kotu istirahat, Dodi moncolo surang pongunjuang nan indo songajo monjatuahkan dompetnyo. Dodi pun moimbau dan moagiahkan dompet itu ko nan punyo. Nan punyo dompet botorimo kasih. Moliek kelamai di keranjang nan dibao Dodi, nan punyo dompet pun momboli sado kelamai Dodi. Dodi moraso sonang, sado kelamainyo abih tojua.

Dodi adalah seorang anak laki-laki berusia sembilan tahun. Dia anak yang rajin dan suka membantu orang tua. Setiap hari Minggu, Dodi membantu ibu berjualan dodol. Dodol dijual Dodi di salah satu tempat wisata yang ada di Pasir Pengaraian, yaitu Islamic Centre. Tak hanya sebagai tempat ibadah, Islamic Centre ramai didatangi pengunjung untuk berwisata. Hari itu, Dodi berjualan sendirian. Ibunya tidak ikut karena adik Dodi sakit. Setelah lama berkeliling, dodol Dodi belum juga terjual. Dia pun memutuskan beristirahat. Pada saat itu, Dodi melihat seorang pengunjung yang tidak sengaja menjatuhkan dompetnya. Melihat itu, Dodi langsung menyerahkan dompet tersebut kepada pemiliknya. Pemilik dompet berterima kasih. Melihat dodol di keranjang yang dibawa Dodi, pemilik dompet itu pun membeli semua dodol Dodi. Dodi merasa senang karena semua dodolnya habis terjual.